

# **EFEKTIVITAS PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**AHMAD ANIQ**

**NIM : 89420970**

**Jurusan Bahasa Arab**

**1994**

Drs. Muh. Bakit  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Saudara Ahmad Aniq

Yogyakarta, 12-12-1994

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Pengesahan dari Bapak atas tugas kami sebagai  
pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ahmad Aniq

NIM/Fakultas : 89420970/Tarbiyah

Judul skripsi: Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab di  
Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bang -  
sri Jepara

maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya  
akhirnya kami anggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi  
syarat untuk diajukan ke sidang munasabah Fakultas Tarbi -  
yah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian adanya, Semoga dalam waktu dekat dapat segera  
d diajukan ke sidang munasabah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing

(Drs. Muh. Bakit)

NIP : 150013923

DRS. ABDUL SHOMAD, MA.

DOSSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Februari 1995

Lamp. : 7 eksemplar

Kepada

Hal : Skripsi saudara

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Ahmad Aniq

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku Dosen kon-sultan skripsi saudara :

Nama : Ahmad Aniq

NIM : 89420970

Jurusan : Bahasa Arab

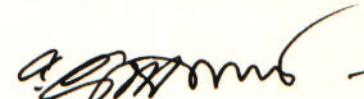
Judul : "Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab Di MA Ha-syim Asy'ari Bangsri Jepara"

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu tarbiyah jurusan bahasa Arab.

Atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Konsultan



Drs. Abdul Shomad, MA.

NIP : 150183213

Skripsi Berjudul  
EFEKTIVITAS PENGAJARAN BAHASA ARAB  
DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA  
yang dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Aniq  
telah dimunaqosahkan didepan sidang munaqosyah  
pada tanggal : 28 Januari 1995  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua/Sekretaris Sidang

  
Drs. Sajad Harjanto

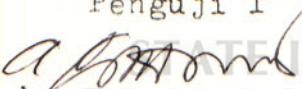
NIP : 150103003

Pembimbing Skripsi

  
Drs. Muh. Bakit

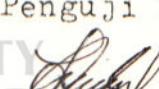
NIP : 150091926

Pengaji I

  
Drs. Abdul Shomad, MA.

NIP : 150183213

Pengaji II

  
Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP : 150232846

Yogyakarta, 2 Juni 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

  
Muhammad Anis, MA.

NIP : 150058699



M O T T O

# الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعْكَ

Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak menggunakan-nya untuk memotong, maka pedang itu akan memotong kamu.

# تَعْلِمُونَ الْعَرَبِيَّةَ فَلَمَنْهَا مِنْ دِينِكُمْ \*\*

Belajarlah bahasa Arab karena dia termasuk bagian agamamu.



---

\* Perkataan sahabat Ali bin Abu Tholib RA.

\*\* Syamsuddin, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (analysis teks book bahasa Arab), (Yogyakarta : 1988), hal. 42.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kampus putih IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ayah, ibu, kakak-kakak dan adik penulis.
3. Sanak saudara penulis.
4. Semua orang yang mengambil manfaat dari skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا وَأَرْسَلَ رَسُولًا قَرِيبًا  
مُّحَمَّدًا أَكْلَمَ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ وَمَنْ تَتَّبَعَهُ  
وَتَعْلَمُ الْعَرَبِيَّةَ لَهُ الْأَعْلَامُ أَمَا بَعْدُ

Setelah mengucapkan puji syukur dan sholawat, penulis ucapan alhamdulillah sebagai ucapan syukur yang kedua kalinya bahwasanya dengan seluruh nikmat dan pertolongan-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah (bahasa Arab) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pencapaian selesaiannya skripsi ini, penulis yakin tidak akan berhasil dengan lancar dan baik tanpa adanya bantuan dari banyak fihak, karena itulah maka melalui kata pengantar skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih seikhlas-ikhlasnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. Muh. Anis, MA.
2. Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab, Drs. Ruslan Adjun.
3. Bapak pembimbing skripsi penulis, Drs. Muh. Bakit.
4. Bapak Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah.
5. Seluruh pegawai pemerintahan yang telah membantu kelancaran dalam perijinan skripsi ini.

6. Seluruh informan ; kepala sekolah Madrasah Aliyah Ha-syim Asy'ari, karyawan-karyawanya, guru bahasa Arab dan siswa-siswinya kelas III MAHA Bangsri Jepara.
7. Ayah, Ibu, kakak-kakak dan adik penulis.
8. Semua fihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penulis.

Kepada seluruh beliau yang tersebut di atas penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga seluruh jasa baiknya dibalas oleh Allah swt. dengan sebaik-baik balasan.

Akhir kata pengantar ini, penulis yakin bahwa skripsi ini sangat jauh dari sebutam baik, oleh karena itu tegur sapa, saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan dari seluruh pembaca dengan tetap selalu berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan untuk semua orang yang mau mengambil manfaat dari skripsi ini pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 12 Des. 1994

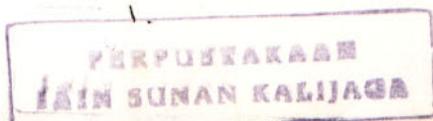
Penulis

(Ahmad. Aniq)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN NOTA DINAS .....	II
HALAMAN MOTTO .....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IV
KATA PENGANTAR .....	V
DAFTAR ISI .....	VI
DAFTAR TABEL .....	VII
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	3
D. Perumusan Hypotesa .....	4
E. Alasan Pemilihan Judul .....	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
G. Methode Penelitian .....	7
H. Tinjauan Pustaka .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	47
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH HASYIM ASYARI BANGSRI JEPARA</b>	
A. Letak Geografis .....	50
B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya .....	50
C. Kondisi Sekarang .....	54
D. Struktur Organisasi .....	60
<b>BAB III. PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH HASYIM ASYARI BANGSRI JEPARA</b>	
A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	63



B.	Sistim Kurikulum dan Waktu Pengajaran Bahasa Arab .....	64
C.	Materi Pelajaran Bahasa Arab .....	66
D.	Methode, Sarana Program Pengajaran Bahasa Arab .....	67
E.	Tanggapan Siswa/Siswi Terhadap Guru Bahasa Arab .....	72
<b>BAB IV. KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA/SISWI MADRASAH ALIYAH. HASYIM ASYARI</b>		
A.	Kemampuan Membaca .....	77
B.	Kemampuan Menterjamah .....	87
C.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat .....	95
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	97
B.	Saran - saran .....	98
C.	Kata Penutup .....	99
DAFTAR	KEPUSTAKAAN .....	100
LAMPIRAN	- LAMPIRAN .....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

I.	Keadaan guru menurut jenjang pendidikan .....	57
II.	Keadaan tenaga edukatif menurut jenjang pendidikan	59
III.	Jumlah keseluruhan murid Madrasah Aliyah Hasyim Asy-'ari Jepara .....	59
IV.	Tentang banyaknya kitab berbahasa Arab di MAHA ....	67
V.	Tentang methode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab .....	69
VI.	Perbandingan kwantitas kitab yang digunakan antara kitab kuning dan kitab umum .....	70
VII.	Permulaan siswa belajar berbahasa Arab .....	71
VIII.	Tanggapan siswa ketika diajar bahasa Arab .....	71
IX.	Tanggapan siswa / siswi dalam memahami pelajaran bahasa Arab .....	72
X.	Tentang cara gaya guru bahasa Arab mengajar bahasa Arab .....	73
XI.	Tanggapan siswa / siswi tentang tepat tidaknya metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab .....	74
XII.	Pemahaman kemampuan siswa/siswi dalam menirukan kembali pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan ...	74
XIII.	Tanggapan tentang bisa tidaknya pelajaran yang diberikan oleh guru dipahami oleh siswa/siswi .....	75
XIV.	Tanggapan tentang sering tidaknya guru membuka tanya jawab .....	76
XV.	Tanggapan tentang kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan pertanyaan .....	76

XVI.	Daftar nilai membaca kelas III MAHA Bangsri Jepara ..	78
XVII.	Mencari nilai rata-rata dengan methode panjang .....	80
XVIII.	Mencari nilai rata-rata dengan methode singkat .....	81
XIX.	Mencari Deviasi Standar .....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN ISTILAH

Agar pengertian judul "Efektifitas Pengajaran Bahasa Arab di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara" menjadi jelas dan tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang dimaksud oleh judul tersebut.

Kata efektifitas<sup>1)</sup> adalah kata serapan dari kata bendab abstrak (Inggris) dari asal kata "efective" yang ditambah "ity"<sup>2)</sup> pada akhir kata itu sehingga menjadi effectiveness, yang berarti keefektifan. Sedangkan kata efektif itu sendiri menurut W.J.S. Poerwodarminto mempunyai arti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) manjur, mujarab mempan.<sup>3)</sup>

Namun kata tersebut sering digunakan dengan makna ketepatgunaan sesuatu. Jadi efektifitas pengajaran Bahasa Arab disini berarti ketepatgunaan pengajaran bahasa Arab.

Pengajaran mempunyai pengertian cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan atau perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>4)</sup>

Dari pengertian diatas, Pengajaran Bahasa Arab dapat diar-

<sup>1)</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K RI, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Hal. 26.

<sup>2)</sup> Marcella Frank, Modern English A Practical Reference Guide, (New Jersey : Printice Hall Engwood Cliffs 1972) P.364.

<sup>3)</sup> W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984) hal. 266.

<sup>4)</sup> Ibid, hal. 22.

tikan sebagai cara mengajar atau mengajarkan bahasa Arab dan atau segala sesuatu mengenaimengajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bidang studi yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari bahasa Arab Fusha.<sup>5)</sup> Karena dalam pengajaran bahasa Arab terdapat banyak aspek yang dipelajari misalnya sejarah asal-usul bahasa, ujaran, membaca, kosa kata, tata bahasa, terjemah dan sebagainya, maka untuk memfokuskan aspek yang diteliti, penulis membatasi pada aspek membaca dan menerjemah.

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari adalah sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat atas swasta formal dengan hak otonomi dibawah organisasi Islam ma'arif Nahdlatul Ulama.

Bangsri jepara adalah tempat sekolah dimana penelitian skripsi ini dilaksanakan, yaitu di wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Dari pengertian istilah-istilah di atas dapat dijelaskan bahwa maksud keseluruhan judul adalah penelitian terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh guru atau lembaga tersebut dalam pengajaran bahasa Arab secara tepat guna di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan kegiatan mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah siswa mampu berbahasa Arab dengan 1250 kosa

---

<sup>5)</sup> Dep. Agama RI, GBPP Kurikulum 1984, ( Ditbinrua, 1989). Hal. vii.

kata, struktur lanjutan yang dapat digunakan dalam percakapan dan mampu menulis karangan sederhana sebagaimana tercantum dalam GBPP bahasa Arab kurikulum 1984.

Dilihat dari waktu yang dilalui, yakni sudah ± 22 tahun MAHA melaksanakan pengajaran bahasa Arab, memang sudah cukup lama berkecimpung dalam bidang ini, namun perlu diketahui bahwa MAHA ini dalam pengajaran bahasa Arab tidak didukung oleh adanya komponen-komponen yang mendukung berhasilnya pengajaran bahasa Arab misalnya adanya perpustakaan yang mendukung, laboratorium bahasa dan sebagainya. Akan tetapi pada kenyataanya pada tahun 1989 terdapat 26 orang yang lolos dalam ujian masuk pada perguruan tinggi Islam baik negeri atau pun swasta dan pada tahun 1990 terdapat 25 orang yang masuk ujian dan gagal 2 orang. Dari kenyataan dua tahun ini, yakni sebanyak 51 orang yang masuk ujian ke perguruan tinggi Islam negeri ataupun swasta dan hanya terdapat 2 orang yang gagal, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pengajaran bahasa Arab di sana cukup berhasil dalam mencapai tujuan yang dimaksud.

Dari fenomena di atas dapat dipertanyakan usaha atau langkah apakah yang telah ditempuh oleh guru atau lembaga itu, sehingga dengan tanpa adanya komponen-komponen pendukung pengajaran bahasa Arab, guru atau lembaga itu telah dapat mencapai tujuan itu. Berangkat dari kesimpulan sementara ini

pula penelitian ini dilakukan, apakah pengajaran bahasa Arab tersebut benar-benar efektif atau tidak ?

Disamping hal-hal tersebut di atas, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Internasional, baik dalam perhubungan yang bersifat keislaman ataupun yang bersifat umum, lebih-lebih setelah dijadikan sebagai bahasa resmi di lingkungan PBB pada tahun 1973.<sup>6)</sup> Dengan adanya hubungan antar bangsa dengan berbagai perbedaan bahasanya, tentu penduduk dunia yang beraktifitas internasional akan lebih mudah beraktifitas bila menguasai lebih dari satu bahasa, Richard dan Rodgers pernah mengatakan bahwa ± 60 % penduduk dunia menguasai lebih dari satu bahasa.<sup>7)</sup>

Dari berbagai realitas itu, lebih-lebih bahasa Arab merupakan satu-satunya bahasa untuk mempelajari Islam dari sumbernya yang asli, maka sangat mendesak untuk diketahui pengajaran bahasa Arab yang efektif yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran bahasa Arab.

#### C. PERUMUSAN MASALAH

1. Metode dan usaha apakah yang secara efektif telah dilakukan dalam pengajaran bahasa Arab untuk mencapai kemampuan membaca (pemahaman) dan menerjemah siswa-siswi kelas III MA Hasyim Asy'ari.
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat ber-

---

<sup>7)</sup> Sri Utari Subyakto-Nababan, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Jakarta : Gramedia, Pustaka, 1993), hal. 9.

hasilnya pengajaran bahasa Arab untuk mencapai dua kemampuan tersebut.

3. Sejauhmana kemampuan membaca dan menerjemah siswa-siswi kelas III MA Hasyim Asy'ari dengan hasil usaha dan metode yang digunakan, telah dapat dicapai secara efektif.

#### D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Untuk bisa dimengerti bahwa lembaga pendidikan ini terdapat pondok pesantren yang aktifitas keilmuannya mengkaji buku-buku atau kitab-kitab yang berbahasa Arab. Dari sini ada kemungkinan bahwa lingkungan ini akan mendukung secara cepat dalam mencapai dua kemahiran yang dimaksud dalam skripsi ini. Oleh sebab itu penulis merumuskan Hipotesis sebagai berikut :

"Guru bahasa Arab yang qualified dan didukung adanya situasi yang kondusif dapat menjamin siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berhasil mencapai 100% dalam kemampuan membaca dan menerjemah kalimat-kalimat berbahasa Arab secara efektif."

#### E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ilmu-ilmu Islam mutlak diperlukan untuk menggali ilmu-ilmu tersebut dari sumbernya yang asli
2. Era globalisasi memaksa adanya interaksi bangsa-bangsa yang berbeda bahasanya dan bahasa Arab adalah sa-

lah satu bahasa Internasional, maka bahasa Arab penting dan sangat dibutuhkan untuk kepentingan itu.

3. Sejauh pengamatan penulis Madrasah Aliyah Hasyim Asy' - ari yang didukung oleh adanya pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab belum pernah dia - dakan penelitian berkenaan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.
4. Didalam usaha apa saja demikian juga pengajaran bahasa Arab mesti ingin adanya sebuah peningkatan/perkembangan atau kemajuan, oleh karena itu sebagai calon guru bahasa Arab mutlak harus tahu sebuah metode dan usaha yang efektif untuk tujuan itu.

#### F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha dan metode yang dilakukan oleh guru atau lembaga yang bersangkutan dalam mencapai kemampuan membaca dan menerjemah siswa-siswi kelas III Madrasah Aliyah Hasyi Asy'ari secara efektif.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat sekaligus pendukung keberhasilan pengajaran bahasa Arab pada kedua aspek tersebut di Madrasah Aliyah Hasyim Asy' - ari.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi kelas III Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari dalam kemampuan membaca dan menerjemah yang dipero -

leh karena pengaruh usaha (metode) dan faktor pendukung yang ada.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi titik tolak dalam usaha pembenahan atau peningkatan pengajaran bahasa Arab khususnya di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari dan umumnya bagi lembaga lain.
- b. Sebagai upaya untuk dapat andil dalam menambah khasanah dunia pustaka khususnya mengenai pengajaran bahasa Arab.

## G. METODE PENELITIAN

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

### 1. Metode Penentuan Subjek

Metode dengan masalah yang akan diteliti dalam sekipis ini maka subjek yang akan diambil informasinya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi kelas III sebagai sasaran penelitian.

Adapun jumlah siswa-siswi yang akan penulis pakai sebagai sampel sebanyak 25% sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau lebih.<sup>8)</sup>

---

<sup>8)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>9)</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi belajar mengajar, keadaan fisik sekolah, papan organisasi dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap berhadap-hadapan langsung dengan fihak yang akan dimintai keterangan.<sup>10)</sup> Adapun dalam pelaksanaan interview penulis akan berpedoman pada wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, dan wawancara terstruktur yakni wawancara yang tersusun secara terperinci.<sup>11)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari kepala sekolah, guru bahasa Arab dan karyawan yang diperlukan dalam penelitian ini.

### c. Metode Questioner

Metode Questioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

<sup>9)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 4.

<sup>10)</sup> Koencoronginrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, (Jakarta, Gramedia, 1983), hal. 163.

<sup>11)</sup> Suharsimi. Op. Cit., hal. 195.

dari responden meliputi laporan tentang dirinya atau pri-  
badinya, dan hal-hal yang ia ketahui.<sup>12)</sup> Metode ini penu-  
lis gunakan untuk memperoleh data yang berasal dari siswa  
tentang dirinya, pendapatnya tentang gurunya dan sebagai-  
nya.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter misalnya data tentang sejarah Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, organisasinya, jumlah siswa-siswinya dan data lain yang diperlukan.

#### e. Metode Tes

Yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan soal-soal tes untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang akan diteliti pada sasaran penelitian yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari kelas III, dengan materi tes yang diambil dari pelajaran yang telah disampaikan pada mereka yaitu dari buku Pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Kurikulum 1984 karangan Drs. H.D. Hidayat, dkk.

### 3. Metode Analisa Data

Ada dua jenis data yang akan penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif (data yang berbentuk uraian) dan data kuantitatif, untuk data yang pertama penulis akan menganalisa dengan menggunakan metode analisa

---

<sup>12)</sup> Ibid, hal. 124.

non statistik (analisa diskriptif) yaitu analisa dengan menggunakan kelompok yang diteliti dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri.<sup>13)</sup> Untuk data kedua penulis akan menggunakan analisa statistik prosentatif untuk mengambil nilai rata-rata yaitu dengan dua rumus ; metode panjang dan metode singkat.

a. Metode Panjang

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

14)

b. Metode Singkat

$$M_x = M^1 + i \frac{(fX)}{(N)}$$

15)

Selanjutnya untuk menganalisa lebih rinci lagi yakni berapa persenkah yang mendapat nilai istimewa, baik dan seterusnya penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

<sup>13)</sup> Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1982). hal. 253.

<sup>14)</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal. 80.

<sup>15)</sup> Ibid, hal. 83.

<sup>16)</sup> Ibid, hal. 40.

## H. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Kata pengajaran berasal dari kata dasar ajar yang dijadikan sebagai kata benda dengan menambah awalan pe-an menjadi kata pengajaran diartikan sebagai proses penyampaian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.<sup>17)</sup>

Bahan pelajaran disini dapat berarti suatu yang berwujud pengetahuan, kecekatan, ketrampilan, aktifitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.<sup>18)</sup>

Pengajaran dalam kenyataanya merupakan suatu proses, maka suatu proses pasti membutuhkan sebuah aktifitas yang memotori terjadinya proses tersebut, aktifitas itu adalah mengajar.

Kemudian apakah pengertian mengajar sebagai kata kerja dari kata ajar itu ? berikut ini ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan yaitu :

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>17)</sup> Ign. S. Ulih Bukit Karo-karo dll., Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran, (Salatiga, Saudara, 1981) hal. 3.

<sup>18)</sup> Ibid,

1. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.<sup>19)</sup>
2. Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman, kecakapan kepada anak didik.<sup>20)</sup>
3. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan nya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>21)</sup>  
 Demikianlah sekedar contoh pengertian mengajar, dan banyak lagi pengertian-pengertian yang lain, misalnya yang dikemukakan oleh Prof. Dr, De Queluy dan Prof. Gozali MA Kalpatrik, Alvin W., Howard, A. Garrison D.Mc. Intyre, John R. Panella, Mursel, Waini Rosyidin. Meskipun para ahli tersebut memberikan pengertian dalam redaksi yang berbeda namun dapat dimengerti bahwa dalam proses pengajaran itu terdapat interaksi edukatif antara seseorang (guru) dengan seseorang yang lain (murid) dengan maksud tercapainya suatu tujuan, apakah agar supaya murid tersebut melanjutkan warisan kebudayaan dan memperkembangkan kannya, agar mendapatkan pengetahuan, agar si murid tertanam ilmu pengetahuan pada dirinya, agar terbimbing sehingga dapat mengembangkan kepekaannya, agar dapat menyelesaikan problem-problem yang dia hadapi dalam semua

19) Ibid, hal 4.

20) Dra. Ny. Roestiyah N.K., Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta, PT Bina Aksara, 1986), hal 12.

21) Dra. I.L. Pasaribu, Drs. Simanjuntak, SH., Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Tarsilo, 1983), hal. 7.

aspek kehidupan atau agar dia terbimbing sehingga dapat mengembangkan skillnya, dapat memcapai cita-cita dan sebagainya. Drs. Agus Mirwan setelah menganalisa beberapa pengertian mengajar, heliau menyimpulkan mengajar adalah

- Membimbing aktifitas anak didalam kelas, guru tidak boleh memonopoli aktifitas kelas sehingga anak hanya pasif, menjadi pendengar dan penonton saja.
- Membimbing pengalaman anak, pengalaman adalah hasil interaksi dengan lingkungan, dalam interaksi itulah anak belajar. Dari pengalaman itulah anak mendapat pengertian kebiasaan sikap, kecakapan dan lain-lain
- Membantu anak berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>22)</sup>

Jadi dalam sebuah proses belajar mengajar itu pasti terjadi proses interaksi edukatif dan didalam proses interaksi tersebut paling sedikit harus mencakup :

1. Adanya tujuan yang jelas akan dicapai
2. Ada bahan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang subur, yang menungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
7. Ada penilaian terhadap interaksi itu.<sup>23)</sup>

Untuk mendapatkan terjadinya interaksi yang baik antara guru dan murid maka keduanya memerlukan suatu pola komunikasi, pola komunikasi dalam interaksi belajar mengajar terbagi menjadi dua, yaitu :

#### 1. Pola komunikasi satu arah

Didalam pola ini yang menjadi pusat belajar mengajar adalah guru, karena guru menyampaikan pelajarannya -

---

<sup>22)</sup> Agus Mirwan, Pedoman Mengajar (Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fak. Tarbiyah, 1980) hal. 10-11.

<sup>23)</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, ( Bandung, Tarsito, 1990), hal. 16.

dengan berceramah, dan gurulah yang punya wewenang dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar, sementara murid-murid hanya mendengarkan mencatat, sehingga murid -murid hanya pasif saja. Hubungan antara guru dan murid terkesan kaku, sementara guru cepat payah karena aktif beraktifitas. Pola komunikasi ini lebih banyak kekurangannya dari pada kelebihannya.

## 2. Pola kumunikasi dua arah

Pada pola komunikasi dua arah ini guru tidak hanya beraktifitas sendiri tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi dengan guru dan dengan murid yang lain, sehingga murid dapat bebas mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru dan atau kepada murid lainnya, dengan demikian dalam interaksi belajar mengajar akan timbul pula komunikasi yang aktif dan hidup.

Dalam aspek lain mengajar merupakan tugas yang sangat berat sebab guru harus berhadapan dengan kenyataan bahwa ia harus membimbing, membina manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan yang bermacam-macam, sementara guru dituntut untuk dapat membawa murid-murid yang berbeda-beda itu ke arah tujuan yang sama yaitu agar mereka menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggungjawab pada diri sendiri, kepada sesama dan kepada Allah AWT., - oleh karena itu guru sebagai seorang pengajar harus mempunyai prinsip-prinsip dalam mengajar agar guru dapat tampil tidak asal mengajar. Prinsip-prinsip itu adalah :

1. Perhatian, yakni guru diharap harus dapat menggugah perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan, perhatian ini dapat terjadi secara langsung, yaitu bakat dan minat pada dirinya yang sudah ada sejak lahir, juga bisa terjadi secara tidak langsung yaitu perhatian yang dirangsang oleh guru dengan cara apa saja sehingga pada diri murid timbul perhatian sehingga dapat menerima pelajaran sebagaimana yang diharapkan.
2. Aktifitas, yakni guru diharapkan dapat menimbulkan aktifitas murid agar dapat berpikir dan berbuat sendiri misalnya dengan memberikan tugas, sehingga pelajaran yang diterima akan lebih terkesan dan lekat dalam ingatannya.
3. Appersepsi yakni guru diharapkan dapat menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki murid, dengan cara demikian guru dapat mengajar dengan lancar dan murid timbul penuh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru.
4. Peragaan, yakni guru diharapkan dapat menjelaskan pelajarannya dengan berusaha menunjukkan sesuatu yang mendukung pelajaran itu mudah diterima oleh murid disamping dapat menarik dan merangsang perhatian mereka
5. Repetisi, yaitu setiap pelajaran yang telah disampaikan diulang kembali sebelum pelajaran yang baru diajarkan agar dapat lebih mendalam, tetap ingat, tidak cepat lupa.

6. Korelasi maksudnya adalah bagaimana guru dapat menghubungkan antara pelajaran yang satu dengan lainnya, sehingga setiap pelajaran yang diberikan dapat teraplikasi dalam kehidupan murid.
7. Kosentrasi, yaitu mengarahkan suatu pelajaran ke arah minat yang ada pada murid, sehingga murid akan dengan sadar dan senang mengupayakan minatnya itu. Selanjutnya ia akan memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam.
8. Sosialisasi, adalah bagaimana guru dapat merangsang - dan membuat kondisi agar murid dapat bermasyarakat dan menyelesaikan problem-problemlnya yang terjadi dalam masyarakat dengan demikian ia akan terbiasa memecahkan masalah dan dapat meningkatkan daya berpikir - nya.
9. Individualisasi, sebagaimana diketahui bahwa individu yang satu dengan lainnya masing-masing punya persamaan dan perbedaan, misalnya perbedaan intelektualitas, kebiasaan tingkah laku, latar belakang ekonomi, keagamaan dan sebagainya. Berdasar kenyataan ini, maka guru diharapkan dapat mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut secara jeli, sehingga guru dapat melayani - murid sesuai dengan kemampuan dan kekhususan yang ada pada dirinya.
10. Evaluasi semua kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan mesti dievaluasi, yang berguna untuk mengetahui prestasi kemajuan anak, menjadi umpan balik bagi

guru untuk dapat menginstropeksi diri, sudah berhasil atau belum usahanya itu.

Disamping guru dituntut mengetahui dan melaksanakan prinsip-prinsip mengajar, juga dituntut dapat melaksanakan aktifitasnya secara efektif, nerikut ini beberapa syarat untuk dapat mengajar secara efektif :

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik, disamping murid mengalami kegiatan yang bersifat psikis (mental) misalnya mengembangkan kemampuan intelektual nya, dapat berpikiran kritis, kemampuan menganalisa - dan sebagainya, murid juga dapat beraktifitas yang bersifat fisik misalnya membuat ikhtisar pelajaran paper dan lain-lain.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode waktu mengajar dengan menggunakan banyak metode diharapkan akan tersaji pelajaran yang hidup, menarik perhatian murid dan mudah diterima, lain halnya bila guru memakai hanya satu metode maka akan membosankan murid.
3. Motivasi, guru harus dapat memberi semangat dan menumbuhkembangkan motivasi murid sehingga timbul kesungguhan dalam belajar dan semangat dalam mencapai cita-cita.
4. Memberikan kurikulum yang baik dan seimbang dengan menyesuaikan kebutuhannya dan kebutuhan masyarakatnya
5. Guru harus dapat mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

6. Sebelum mengajar guru selalu mempersiapkan segalanya baik persiapan fisik yang berkenaan dengan kondisi pribadinya maupun tentang perencanaan pelajaran yang akan disampaikan dengan persiapan tersebut diharapkan guru tampil/lebih mantap, menyakinkan dan akan banyak timbul inisiatif dan kreatifitas.
7. Memberikan sugesti yang baik supaya murid timbul semangatnya dalam belajar.
8. Seorang guru harus bersikap wibawa, berani menghadapi apa saja baik di dalam kelas ataupun diluar kelas, dengan demikian apa yang telah diberikan kepada murid tetap diperhatikan dan tetap meresap kepada diri murid.
9. Guru harus dapat menciptakan dan melaksanakan sikap demokratis kepada lingkungan sekolah dan masyarakat saling menghormati, tenggang rasa, mengerti kebutuhan orang lain, memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, berpendapat, berinisiatif dan mengembangkan kemampuannya.
10. Dalam pelajaran guru dapat memberikan rangsangan yang tepat sehingga murid dapat mereaksi pengetahuan yang ia peroleh dan dapat mengaplikasikannya terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi sekaligus bisa menyelesaikannya secara tuntas,
11. Guru harus dapat mengintegrasikan pelajarannya dengan pelajaran yang lain, agar murid tahu bahwa antara pelajaran yang satu dengan yang lain ada hubungan yang saling melengkapi.

12. Guru harus dapat menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan kenyataan hidup di masyarakat, sehingga timbul dalam fikiran murid bahwa pelajaran yang diterima benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.
13. Guru lebih banyak memberikan kebebasan kepada murid untuk bersikap sendiri, mengamati, menganalisa, memecahkan masalahnya sendiri, dengan demikian dan timbul rasa tanggung jawab atas kemandiriannya itu dengan tanpa banyak tergantung pada orang lain.
14. Memberikan pengajaran remedial, guru diharapkan dapat menyelidiki dan menganalisa kesulitan dan gangguan anak dalam belajar, dengan hasil penyelidikan itu analisa itu akan dapat memberikan jalan keluar dengan merencanakan remedial bagi yang memerlukan.

Ada pendapat lain yang bisa dijadikan pertimbangan untuk bisa mengajar dengan efektif, selain syarat-syarat yang telah tersebut diatas, yaitu :

1. Penguasaan bahan pelajaran
2. Cinta kepada apa yang diajarkan
3. Mengetahui pribadi dan pengetahuan yang dimiliki oleh murid.
4. Menggunakan metode yang bevariasi
5. Selalu menambah pengetahuan, diskusi ilmiah, membaca dan sebagainya.
6. Memberikan pengetahuan yang aktual sehingga tetap relevan dan menarik.

7. Guru harus berani memberikan pujian dari pada celaan kepada murid
8. Guru harus mampu memberi motivasi belajar secara individual.

Demikian beberapa hal yang berkaitan dengan seorang guru dalam aktifitasnya mencapai tujuan yang efektif, meskipun hal-hal tersebut sudah dilakukan secara cermat, namun harus tetap diingat bahwa kesuksesan pencapaian tujuan tidaklah ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, sistem administrasi.<sup>24)</sup>

Selanjutnya didalam buku Metodologi Pengajaran Bahasa, Drs. Sri Utari Subyakto - Nababan menyatakan bahwa untuk memudahkan proses belajar mengajar bahasa itu melibatkan faktor guru, pengajaran bahasa, metode pengajar an dan Materi Pelajaran.<sup>25)</sup>

#### Faktor Guru

Didalam pengajaran bahasa seseorang guru untuk dapat mengajar dengan baik tidak cukup mengatahui disiplin ilmu bahasa yang diajarkan itu saja, akan tetapi harus ada disiplin ilmu lain yang diketahui yang mendukung pengajaran bahasa tersebut.

Pengajaran bahasa melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin, yakni (a) Linguistik, (b) Psikologi -

---

<sup>24)</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992) hal 11.

<sup>25)</sup> Sri Utari Subyakto-Nababan, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Jakarta, PT Gramedia, 1993), hal. 5.

(c) Ilmu pendidikan, ilmu linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Ilmu Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai didalam kelas untuk memudahkan proses belajar mengajar bahasa oleh pelajar. 26)

Guru merupakan unsur penting dalam menentukan kesukses atau gagalnya pengajaran bahasa, oleh karena itu maka untuk mendapatkan calon guru yang berkelayakan Depag memberikan ketentuan tentang sarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh calon guru yang berkelayakan mengajar bahsa, yaitu :

1. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa disamping pengalaman mengajar.
2. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarnya.
3. Mencintai profesi sebagai guru, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.
4. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid sehingga tidak kaku dan menjemukan, disamping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid.
5. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid) persamaan-persamaannya dengan bahasa Arab dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan (pronunciation) pada masing-masing bahasa, karena mengetahui dasar ilmu fene tik empiris.
6. mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan sosial, politik dan ekonominya.27)

Pada pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa pengajaran mempunyai pengertian proses penyampaian oleh

---

26) Ibid.

27) Umar Asasuddin Sokah Dip. TEEL., Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Suatu Tinjauan dari Segi Metodologi) (Yogyakarta, CV.Nurcahaya, 1981) hal 12

seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima menguasai dan mengembangkan bahan itu. Jadi berangkat dari pengertian ini pengajaran bahasa Arab adalah proses pengajaran pelajaran bahasa Arab oleh seseorang (guru) kepada orang lain (murid) agar murid itu menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran bahasa Arab itu. Selanjutnya apakah pengertian bahasa itu sendiri? Banyak para ahli bahasa memberikan pengertian yang berbeda ragam redaksi antara satu dengan lainnya. Disini hanya penulis tampilkan salah satu pengertian yang penulis rasa mewakili untuk menjelaskan pembahasan itu, yaitu pengertian yang diberikan oleh Mustafa Al Ghulayaini dalam jami'uddurnya, bahasa adalah :

28) *أصوات يعبرها كل قوم عن آخر أدينه*

Bunyi-bunyi atau suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa ( kaum ) untuk mengekspresikan maksud atau tujuan mereka."

Menjadi jelas kiranya bahwa bahasa Arab adalah bunyi-bunyi atau suara-suara yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengekspresikan tujuan, selanjutnya tujuan pengajaran bahasa Arab pada umumnya yang dipelajari di sekolah-sekolah adalah sebagaimana keterangan yang akan datang kemudian.

---

28) Mustofa Al Ghulayaini, Jami'uddurus Allughah Al Arabiyah, (Berikut, 1987), hal, 7.

### Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan pengajaran bahasa Arab yang bersifat umum dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Agar para murid dapat memahami Al-Quran, Al Hadits, kitab-kitab yang berbahasa Arab, agama dan kebudayaan Islam.
2. Untuk digunakan sebagai alat komunikasi.
3. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (suplementary).
4. Untuk membina ahli bahasa Arab.
5. Untuk digunakan sebagai alat pembantu teknik (vocational).<sup>29)</sup>

Di dalam buku Metode khusus Bahasa Arab, disebutkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab ialah :

1. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca Al Quran, sehingga dapat mengambil dan pengajarkan dari padanya.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh dan sebagainya.
4. Supaya dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam diseluruh dunia, bahkan bahasa Arab sekarang ini sudah menjadi bahasa ilmiyah.<sup>30)</sup>

Di dalam pengajaran bahasa mempunyai banyak unsur dan aspek yang dipelajari disana, misalnya sejarah asal-usul bahasa, ujaran, membaca, menulis, kosa kata, terjemah, tata bahasa dan sebagainya, namun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : Keterampilan menyimak, ketrampilan berbi-

---

<sup>29)</sup> Depag RI, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN, (Jakarta, 1974/1975) hal 19-20.

<sup>30)</sup> Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab, (Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1983) hal 21 - 22.

cara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>31)</sup>

Dari sekian banyak ketrampilan/kemampuan bahasa yang dipelajari, karena keterbatasan waktu, biaya dan fikiran maka dalam skripsi ini hanya diambil dua aspek kemampuan berbahasa Arab sebagai topik penelitian (bahasan), yang selanjutnya akan dibahas pada bab IV, yaitu kemampuan membaca dan menerjemah siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Dalam bahasa Arab ada dua macam teori dalam cara mengajarkannya, hal ini disebut dalam buku metodik khusus Bahasa Arab.<sup>32)</sup>

yaitu teori kesatuan ( نظرية الوحدة ), dan teori cabang-cabang ( نظرية الفروع ).

### 1. Teori Kesatuan

Maksudnya adalah bahwa bahasa Arab itu diajarkan sebagai suatu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi bagi atas beberapa cabang yang bercerai berai.

Menurut teori ini diambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahu/sharaf dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khusus untuk membaca, bercakap-cakap, nahu/sharaf dan sebagainya, hanya ada jam untuk bahasa Arab.

Dasar-dasar teori kesatuan mempunyai dasar - dasar

<sup>31)</sup> Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 1990) hal. 1.

<sup>32)</sup> Yunus, Op Cit, hal. 261.

kejiwaan, dasar-dasar pendidikan dan dasar-dasar kebahasaan.

#### Dasar-Dasar Kejiwaan

1. Pelajaran yang diberikan menurut teori kesatuan, menarik hati murid, suka, rajin belajar, tidak malas dan tidak bosan, karena pelajaran diberikan bermacam-macam jalannya.
2. Dalam teori ini, murid-murid mengulang-ulang pelajaran itu menambah tetap dalam otak dan menambah pengertian.
3. Teori kesatuan sesuai dengan teori Gestalt, yaitu memahami sesuatu secara keseluruhan lebih dahulu, kemudian berpindah kepada memahami bagian-bagian.

#### Dasar-dasar Pendidikan.

1. Dalam teori kesatuan ada perhubungan yang erat antara bermacam pelajaran bahasa (nuhu/sharaf, membaca, bercakap-cakap dan lain-lain).
2. Pertumbuhan bahasa murid-murid terjamin dengan seimbang tidak diutamakan satu dengan yang lain, karena semuanya diberikan dalam satu waktu.

#### Dasar - Dasar Kebahasaan

Teori Kesatuan sesuai dengan pemakaian bahasa, karena ketika kita memakai bahasa dengan ucapan lisan atau tulisan timbul dari kecerdasan kita yang telah kita biasakan sebelumnya, sehingga kita tidak dituntut untuk memikirkan nuhu sharafnya untuk menyusun kalimat yang akan kita ucapkan, dengan kata yang lebih singkat dengan teo-

ri kesatuan kita belajar berbahasa bukan belajar bahasa itu sendiri.

## 2. Teori Cabang - Cabang

Maksudnya adalah bahwa apa yang akan kita ajarkan itu kita bagi atas beberapa cabang-cabang, tiap-tiap cabang ada bukunya, ada rencananya dan ada jam pelajarannya seperti :

1. Membaca
2. Mahfudhat
3. Mahadatsah
4. Nahu
5. Sharaf
6. Imlak
7. Balaqnah
8. Dan lain-lain

Kebaikan teori cabang-cabang

1. Dengan mengikuti teori ini guru dapat mementingkan salah satu cabang ilmu bahasa dari cabang-cabang yang lain, misalnya mementingkan nahu lebih daripada balaqnah.
2. Guru dapat memperdalam masalah-masalah yang patut di pelajari oleh murid-murid, sedang menurut teori kesatuan hanya sebagai tersambil (sampingan) saja.

Kekurangan teori cabang-cabang

1. Menurut teori ini bahasa itu dikoyah-koyah, dipecah-pecah sehingga rusak intisari bahasanya dan keluar dari tabiat aslinya, pengalaman murid terhadap bahasa

itu akan terkotak-kotak, sehingga dia tidak bisa menggunakan bahasa dengan baik.

2. Tidak sama dan tidak seimbang pertumbuhan bahasa lagi murid - murid. Kadang-kadang guru mementingkan pelajaran nahu sharaf dan kurang mementingkan membaca. Akibatnya murid-murid pintar dalam ilmu nahu dan sharaf tetapi tak cakap dalam membaca dan bercakap- cakap dalam bahasa Arab.
3. Menurut teori ini kesempatan untuk latihan membaca, bercakap - cakap dan mengarang menjadi sedikit, padahal hasil pelajaran yang diharapkan adalah pendai membaca pendai bercakap - cakap, dan pandai mengarang dalam bahasa Arab.

#### **Metode Pengajaran Bahasa Arab**

Sebelum membicarakan metode pengajaran itu sendiri perlu diketahui lebih dulu pengetian metode, kata metode berasal dari bahasa Greeka, Metha (: melalui atau melewati ) dan Hodos (: jalan atau cara). Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33)</sup>

Berasal dari kata ini pula dikenal istilah metodologi yang mempunyai arti sama seperti diatas, yang membedakan adalah setelah ditambah kata logi yang berasal dari kata Logos (: ilmu). Jadi metodologi berarti suatu ilmu yang - membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34)</sup>

---

<sup>33)</sup> Karo-Karo, Op Cit., hal 3.

<sup>34)</sup> Ibid, hal 4.

Selanjutnya dari istilah-istilah diatas kita dapat mengetahui istilah Metode Pengajaran dan metodologi pengajaran. Untuk pengertian yang pertama adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran, dan pengertian yang kedua adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain metodologi pengajaran adalah ilmu yang mempelajari metode - metode mengajar.

Dalam metodologi pengajaran kita kenal tentang metode tradisional dan metode modern, lalu apa yang menjadi kriteria sehingga suatu metode itu dapat disebut dengan metode tradisional atau metode modern? Di dalam buku metodologi pengajaran karangan ulih Bukit Karo - Karo disebutkan bahwa :

Kriteria yang umumnya digunakan adalah keaktifan belajar, sifat metode dan dasar psikologis dari metode-metode itu. Sesuatu metode mengajar yang menuntut keaktifan pelajar lebih banyak (atau seimbang) dari keaktifan guru digolongkan ke dalam metode modern, demikian pula metode yang berdasarkan ilmu jiwa modern, (misalnya ilmu jiwa Gestalk) digolongkan ke dalam metode yang modern. Metode mengajar yang sifatnya polipragmatis (: satu metode mampu mewujudkan beberapa tujuan) dikelompokkan kedalam metode yang modern. Metode mengajar yang sifatnya polivalen : beberapa metode mengajar harus digunakan untuk mewujudkan satu tujuan) biasanya digolongkan kedalam metode tradisional. Apabila ditinjau dari sifatnya, maka Metode Diskusi, Metode Pemecahan Masalah, Metode Perkunjungan Studi adalah metode yang sifatnya polipragmatis, sedangkan Metode Dikte Metode Ceramah adalah metode-metode yang sifatnya polivalen.<sup>35)</sup>

---

<sup>35)</sup> Karo-Karo, Op Cit, hal. 6.

Sudah jelas kiranya kriteria apa saja yang membedakan apakah suatu metode itu disebut modern atau tradisional. Selanjutnya metode-metode apa sajakah yang dipakai dan dikembangkan dalam sepanjang sejarah pengajaran bahasa ? William Francis Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis* sebagaimana disebutkan dalam buku Pengajaran Bahasa Asing (sebuah tinjauan dari segi metodologi) mencatat bahwa di sana terdapat 15 buah metode pengajar bahasa yang biasa digunakan.<sup>36)</sup>

Sementara dalam buku Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab karangan Juwairiyah Dahlan, menyebutkan 22 buah metode mengajar mencakup juga 15 metode diatas, yaitu :

1. Metode Tradisional
2. Metode Baru
3. Metode Scientific Approach
4. Metode Communication Approach
5. Direct Method
6. Natural Method
7. Psikological Method
8. Phonetic Method
9. Reading Method
10. Grammer Method
11. Translation Method
12. Grammer Translation Method
13. Eclectic Method
14. Unit Method
15. Language Method
16. Mim-mem Method
17. Practice Theory Method
18. Connate Method
19. Dual Language Method
20. Situasional Method
21. Conversational Method
22. Basic Method. <sup>37)</sup>

---

<sup>36)</sup> Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal 32.

<sup>37)</sup> Dahlan, Op Cit, hal x - xi

Dari sekian banyak metode itu, dalam skripsi ini penulis hanya memberikan keterangan atau penjelasan sedikit tentang metode yang ada kaitannya dengan metode yang dipakai untuk mencapai kemahiran membaca dan menerjemah.

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode yang ada kaitannya dengan pengajaran (membaca dan menerjemah) terlebih dulu akan penulis ketengahkan beberapa faktor yang menyebabkan berkembang dan dipilihnya metode mengajar oleh seseorang guru ataupun lembaga, yaitu sebagaimana yang tercantum dalam bukunya Dra. H.Zuhairini dkk. Metodik khusus pendidikan agama, yakni :

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
2. Perbedaan latar belakang individu anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan fikirnya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pengajaran berlangsung, dengan pengertian bahwa disamping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) sosial kultural juga ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.
4. Problema pribadi dan kemampuan pendidikan dari masing-masing.
5. Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dalam segi keuantitasnya.<sup>38)</sup>

#### A. Metode Membaca (Reading Method)

Metode membaca ini digunakan pada pengajaran bahasa yang bertujuan mencapai kemahiran membaca dalam bahasa Asing.

---

<sup>38)</sup> Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama ( Surabaya, Usaha Nasional, 1981) hal 69 - 70.

Langkah-langkah penyajian metode ini bervariasi, namun pada dasarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut, sebagaimana disebutkan dalam buku Metodologi pengajaran bahasa oleh Dr.Sri Utari Subyakto - Nababan, yaitu :

1. Pemberian kosa kata dan istilah-istilah yang dianggap sukar oleh guru bagi pelajarannya ini diberikan dengan divinisi-divinisi dan contoh-contoh dalam kalimat.
2. Penyajian bacaan dalam kelas dibaca secara diam (silent reading) selalu kurang lebih 10-15 menit (untuk menghemat waktu, bacaan dapat juga diberikan untuk dipersiapkan dirumah).
3. Diskusi mengenai bacaan dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa sasaran.
4. Pembicaraan/keterangan tentang tata bahasa secara singkat, kalau hal ini dirasa perlu oleh guru
5. Pembicaraan mengenai kosa kata yang relevan, ini dikerjakan kalau guru belum memberikan daftar kosa kata sebelumnya.
6. Pemberian tugas seperti mengarang (yang isinya relevan topik bacaan) atau membuat denah, skema, diagram dan sebagainya yang berkaitan dengan isi bacaan.<sup>39)</sup>

Disamping membicarakan isi bacaan sebagaimana diterangkan diatas, kita kenal juga istilah intensif reading dan extensive reading. Maksud intensive reading adalah membaca teks secara mendalam, dan yang dimaksud dengan extensive reading adalah latihan-latihan berupa membaca buku-buku di luar buku yang diajarkan dalam kelas, dan tugas ini dikerjakan di luar kelas oleh murid, untuk kemudian guru membicarakan secara umum dalam pertemuan - yang ditentukan.

Dititik dari praktek belajar seperti diatas maka metode ini banyak dan mesti berorientasi pada penguasaan

---

<sup>39)</sup> Nababan, Op Cit, hal 20.

kosa kata. Hal ini ditegaskan lebih lanjut dalam buku Pengajaran Bahasa Asing sebuah tinjauan dari segi metodologi sebagai berikut :

Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi - bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didehului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui kontek, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah tahap tertentu menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi mantap.<sup>40)</sup>

## 2. Metode Tata Bahasa/Terjemahan (Grammer/Translation Method.

Metode ini sering disebut "Metode Tradisional", ini tidak berarti bahwa metode ini yang paling tua, akan tetapi, menurut Sri Utari Subyakto-Nababan istilah "Traditional" ini dipakai mungkin karena metode ini merupakan pencérmian yang paling tepat dari cara bahasa-bahasa Yunani kuno dan Latin yang diajarkan selama berabad-abad.<sup>41)</sup> Selanjutnya metode ini sebagaimana ditulis dalam Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab oleh Dra. Juwairiyah Dahlan adalah merupakan metode campuran antara metode Gramatika dan Metode Terjemah.<sup>42)</sup> Sehingga metode ini mempunyai ciri-ciri khusus yang sama dengan kedua metode tersebut, yaitu :

- a. Gramatika yang diajarkan ialah Gramatika Formil.
- b. Kosa kata tergantung pada bacaan yang telah disajikan.

---

<sup>40)</sup> Sumardi, Op Cit., hal 35.

<sup>41)</sup> Nababan, Op Cit., hal 11.

<sup>42)</sup> Dahlan, Op Cit., hal 114.

- c. Pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa kontek, kemudian penerjemahan bacaan-bacaan pendek, penafsiran.
- d. Latihan ucapan dan latihan menggunakan bahasa tidak diberikan, jika diberikan hanya jarang-jarang saja.<sup>43)</sup>

Didalam buku Metodologi Pengajaran Bahasa,<sup>44)</sup> disebutkan ciri-ciri utama metode tata bahasa/terjemahan yang lebih lengkap daripada yang telah tersebut diatas, yaitu

1. Tujuan studi bahasa tujuan (asing/Arab) ialah agar murid mampu membaca sastra dalam bahasa tujuan tersebut, ini dimaksudkan agar pelajar memperoleh keuntungan dari disiplin mental dan pengembangan intelektual yang merupakan hasil pengajaran bahasa tujuan.
2. Metode ini memandang pengajaran bahasa sebagai terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah dan fakta-fakta tata bahasa agar dapat dipakai dan dilakukan penerapan-penerapan kaidah-kaidah itu pada morfologi dan sintaxis bahasa tujuan itu.
3. Penekannya pada membaca, mengarang dan terjemahan. Berbicara dan menyimak (listening comprehension) kurang diperhatikan.
4. Seleksi kosa kata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai, kosa kata ini diajarkan melalui - daftar-daftar kata dwi bahasa, studi kamus dan penghafalan.
5. Unit yang mendasar ialah kalimat, kebanyakan waktu

---

<sup>43)</sup> Ibid, hal 115.

<sup>44)</sup> Nababan, Op Cit., hal 12.

pelajaran dihabiskan oleh aktifitas terjemahan kali - mat-kalimat terpisah (dari dan ke bahasa tujuan),

6. Bahasa diajarkan secara deduktif (deductively) yakni dengan penyajian kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta (universal), ini kemudian dilatih melalui terjemahan-terjemahan.
7. Bahasa sumber pelajar digunakan sebagai bahasa peng - antar dalam terjemahan, keterangan, perbandingan, dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa.

Adapun langkah-langkah penyajian metode ini seperti yang disebutkan dalam buku yang sama, adalah :

1. Guru mulai dengan memberikan definisi -definisi jenis kata, imbuhan jenis kata itu, kaidah-kai - dah yang harus dihafalkan dalam bahasa sumber contoh-contoh yang menggarisbawahi kaidah-kaidah bahasa tujuan, dan perkecualian-pekecualian kai - dah-kaidah bahasa tujuan yang diajarkan itu.
2. Guru melatih pelajar dalam terjemahan kalimat-ka limat dan kemudian paragraf-paragraf. Materi yang digunakan dipilih dari buku-buku sastra yang bahasanya memiliki ragam yang "estetis". Para pelajar diharapkan untuk mengenal kaidah- kaidah tata bahasa yang telah dihafalkan, dan menerap - kannya pada terjemahannya. Ini melibatkan suatu pemikiran yang rumit mengenai pengimbuhan jenis-jenis kata yang telah dihafalkan, agar sesuai dengan terjemahan yang diminta oleh guru,
3. Guru memberi daftar kosa kata untuk dohafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para pelajar untuk memberi terje - mahan kosa kata bahasa tujuan itu.
4. Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiap an terjemahan halaman-halaman dari buku itu un - tuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya.<sup>45)</sup>

Setiap metode pasti tidak terlepas dari adanya ke -

---

45) Ibid, Hal 13.

lebihan dan kekurangan, demikian pula metode ini. Kelebihan dan kekurangan yang dimaksudkan adalah :

#### Kelebihan-kelebihannya

1. Murid cenderung mahir dalam menerjemah ke maupun dari bahasa Asing (Arab).
2. Murid hafal kaidah-kaidah bahasa Asing (Arab) yang disampaikan dalam bahasa sumber (bahasa murid)

#### Kelemahan-kelemahan

1. Analisis tata bahasa mungkin baik untuk mereka yang merancangnya, tetapi membingungkan pelajar karena rumitnya analisis itu.
2. Terjemahan kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat-kalimat dalam konteks yang luas.
3. Para pelajar mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu, yakni ragam sastra. Ini bukan ragam bahasa sehari-hari.
4. Para pelajar menghafalkan kaidah-kaidah bahasa yang disajikan secara preskriptif. Mungkin saja kaidah-kaidah itu tidak berlaku bagi bahasa sehari-hari.
5. Para pelajar sebetulnya tidak belajar menggunakan bahasa tujuan, tetapi membicarakan tentang "bahasa yang baru".

#### 3. Eclectic Method

Metode ini disebut juga dengan metode aktif, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai metode campuran (gado-gado) sebab metode ini merupakan metode campuran antara Direct Method dan Grammer Translation Method.

Tahap-tahap pengajaran ketrampilan berbahasa menurut metode ini adalah mula-mula berbicara, menulis, memahami dan membaca. Kegiatan dalam kelas adalah dengan menggunakan bahasa lisan (oral practice), membaca dengan suara keras dan tanya jawab. Latihan menerjemahkan, Gramatika diajarkan secara deduktif, bila memungkinkan digunakan pula alat peraga.<sup>46)</sup>

## 2. Efektifitas

Setiap aktifitas yang dilakukan secara sadar sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu sudah pasti akan diupayakan setepat mungkin dan seminimal mungkin dalam mendayagunakan fikiran, tenaga, waktu dan harta benda. Maka dalam pengajaran bahasa Arabpun ada tuntutan terjadinya keefektifan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini bisa difahami dari pernyataan-pernyataan para ahli sebagai berikut :

1. Efektif tidaknya untuk mencapai tujuan pengajaran sangatlah tergantung pada kemampuan guru.<sup>47)</sup>
2. Tercapainya tujuan mata pelajaran tergantung pada efektif tidaknya metode yang dipergunakan.<sup>48)</sup>

---

<sup>46)</sup> Dahlan, Op Cit., hal 115.

<sup>47)</sup> I.L.Pasaribu D.Simanjuntak, Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Penerbit Tarsito, 1983) hal 15.

<sup>48)</sup> Ibid,

3. Sebaliknya apabila hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan berarti metode yang kita gunakan belum efektif.<sup>49)</sup>

Untuk mencapai pengajaran yang efektif, sebagaimana dikatakan di atas bahwa tercapainya tujuan sangat tergantung kepada kemampuan (pribadi guru), maka untuk mencapai tujuan tersebut yakni tercapainya pengajaran yang efektif guru dituntut untuk memiliki tiga kompetensi, yaitu : Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.<sup>50)</sup>

#### 1. Kompetensi Kepribadian

Guru adalah juga merupakan manusia kebanyakan yang mempunyai kepribadian yang unik, maka antara yang satu dan lainnya tidak sama meskipun sama-sama punya kepribadian guru, pribadi keguruan inipun unik pula, maka perlu diperkembangkan terus menerus agar trampil dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengenal dan mengetahui bakat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat menunjang secara moral (batiniyah) terhadap murid bagi terciptanya kesalahpahaman dan kesamaan arah dalam fikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.<sup>51)</sup>

<sup>49)</sup> Wayan Nurkancana, P.P.N.Sumantana, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986), hal. 6.

<sup>50)</sup> Depag RI, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1984/1985), hal 206.

<sup>51)</sup> Ibid.

Berasal dari ketrampilan-ketrampilan tersebut diatas yang merupakan kompetensi kepribadian guru, diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

## 2. Kompetensi Penguasaan Atas Bahan Pengajaran

Dengan menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkan, akan lebih memperlancar penyampainya terhadap murid dengan sebenar-benarnya sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan, selanjutnya guru akan lebih kreatif mencari cara yang termudah untuk dapat difahami murid.

## 3. Kompetensi Dalam Cara-Cara Mengajar

Ketrampilan guru dalam cara mengajar sebuah bahan pengajaran sangat diperlukan guru dalam; merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, kegiatan satu catur wulan atau satu tahun ajaran, mempergunakan media pendidikan dan mengembangkannya, menggunakan dan mengombinasikan metode-metode mengajar sehingga tercipta kombinasi yang variatif.

Disamping guru harus mempunyai tiga kompetensi diatas, supaya dapat melaksanakan pengajaran yang efektif guru dituntut pula untuk mengerjakan tiga hal yang merupakan landasan untuk mengetahui bahwa pengajarannya memang benar-benar berdaya guna, yaitu :

- a. Persiapan jam pelajaran atau jam kuliah.
- b. Pelaksanaan
- c. Umpan balik (feed back), disamping guru juga melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yakni sebagai : fungsi sentral (education), fungsi mengajar (instruksional), fungsi administrasi (managerial).<sup>52)</sup>

---

<sup>52)</sup> Ad Rooijakkers, Mengajar Dengan Sukses, (Jakarta Gramedia, 1986) hal. 6.

Dalam buku proses Belajar Mengajar, Hasibuan juga mengatakan bahwa untuk menilai efektifitas adalah dengan cara memperoleh feed back.<sup>53)</sup>

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran feed back (hasil pengajaran) adalah memberikan nilai hasil pelajaran tersebut.

Suharsimi Arikunto mengatakan :

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (feed back/ umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seseorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional.<sup>54)</sup>

Kaitannya dengan masalah metode, Dra.L.Pasaribu mengatakan bahwa tidak ada metode yang paling efektif,<sup>55)</sup> namun setelah ditentukan dan diketahui tujuan pengajaran yang hendak dicapai, maka dengan kombinasi-kombinasi metode yang mendukung, dapat menghasilkan pengajaran yang mencukupi (efektif), Ad Rooijakers mengatakan :

Tanpa merombak secara dasarlah sistem pendidikan kita, kita toh dapat mencapai hasil yang memadai (efektif), apabila kita mampu mendayagunakan metode atau cara mengajar yang lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik.<sup>56)</sup>

Dari sini dapat difahami bahwa guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memilih metode-metode yang sesuai untuk kepentingan pengajaran yang efektif dengan tanpa menggunakan secara stereotip (menggunakan metode tertentu).

53) J.J.Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Remaja Karya, 1986), hal. 10.

54) SuharsimiArikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 280.

55) Pasaribu, Op Cit., hal 19.

56) Rooijakers, Op Cit., hal xvii

tu dalam setiap situasi)<sup>57)</sup>

Makin baik metode yang dipakai makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>58)</sup>

Lebih lanjut Prof. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan :

Lebih sulit lagi untuk menggolong-golongkan metode - metode itu di dalam nilai dan efektivitasnya, sebab metode yang kurang baik di tangan seorang guru atau penatar, dapat menjadi metode yang baik sekali di tangan guru atau penatar yang lain yang menguasai teknik pelaksanaanya.<sup>59)</sup>

Dapat kita fahami dari sini bahwa baik ataupun tidaknya suatu metode memang banyak tergantung pada sumber daya tenaga pengajar yang bersangkutan.

### 3. Pengertian Batasan Membaca

Ada beberapa pengertian yang dapat penulis sampaikan

1. Hogdson memberikan pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis.
2. Paul S. Anderson mengartikan membaca dari segi linguistik sebagai proses penyandian kembali, pembacaan sandi menghubungkan kembali kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa tulisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

---

<sup>57)</sup> S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, (Jem-mars, 1985), hal. 9.

<sup>58)</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, (Bandung, Tarsito, 1990), hal. 96.

<sup>59)</sup> Ibid, hal. 97.

3. Mary Finocchiaro dan Michael Bonomo mengatakan membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis sependapat pengertian yang telah disimpulkan oleh Robert Lado yaitu memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.<sup>60)</sup>

#### Tujuan Membaca

Pada dasarnya tujuan membaca yang utama adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan dalam bukunya, membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa, mengemukakan beberapa tujuan membaca yang penting yaitu :

- Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa-apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.  
Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for detail fact).
- Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang divelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang di-

---

<sup>60)</sup> Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 1990), hal. 8.

lakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca seperti disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hen-dak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita

ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca meng evaluasi (reading to evaluate).

- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

#### Aspek-aspek Membaca

Secara global terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

- a. Ketrampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills), ketrampilan ini merupakan urutan yang lebih rendah (lower order), yang termasuk aspek ini adalah :
- 1) Pengenalan bentuk huruf
  - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain).
  - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to bark at print").
  - 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b. Ketrampilan yang berupa pemahaman (comprehension skills), ini merupakan urutan membaca yang lebih tinggi (higher order), yang termasuk dalam aspek ini adalah :

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, grammatical, retorikal).
- 2) Memahami signifikansi atau makna (antara lain mak-sud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebu-dayaan, reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah di-sesuaikan dengan keadaan.

Kegiatan yang paling sesuai untuk mencapai tuju-an yang terkandung dalam ketrampilan mekanis adalah membaca bersuara dan membaca nyaring (reading aloud; oral reading). Sedangkan kegiatan untuk mencapai ket-rampilan pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (silent reading). Selanjutnya membaca da-lam hati ini dibagi pula atas membaca ekstensif (extensive reading) dan membaca intensif (intensive reading).

Membaca ekstensif (extensive reading) meliputi : membaca survey (survey reading), membaca sekilas (skimming reading) dan membaca dangkal (superficial - reading). Sedangkan membaca intensif (intensive reading) dibagi atas :

- a) Membaca telaah isi (content study reading) mencakup :
  - (1) Membaca teliti (close reading)
  - (2) Membaca pemahaman (comprehensive reading)
  - (3) Membaca kritis (critical reading)
  - (4) Membaca ide (reading for ideas)
- b) Membaca telaah bahasa (language study reading) mencakup pula :
  - (1) Membaca bahasa asing (foreign language study reading)
  - (2) Membaca sastra (literary reading)

#### 4. Pengertian Menerjemah

Di dalam buku *The Theory And Practice Of Translation* karangan Eugene A. Nida dan Charles R. Taber sebagaimana dikutip oleh A. Widya Martaya di dalam bukunya *Seni Menerjemahkan* memberikan definisi bahwa :

Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sejajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut makna dan kedua menyangkut gayanya.<sup>61)</sup>

Lebih lanjut A. Widya Martaya menyederhanakan definisi itu sebagai memindahkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (*sasaran*) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.<sup>62)</sup>

Sementara J.C. Cafford dalam bukunya *A Linguistic*

---

<sup>61)</sup> A. Widya Martaya, Seni Menerjemahkan, (Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1991), hal. 11.

<sup>62)</sup> Ibid.

Theory Of Translation mendefinisikan penerjemahan sebagai penggantian bahan kenaskahan dalam satu bahasa (bahasa sumber) dengan padanan kenaskahan dalam bahasa yang lain (bahasa sasaran).<sup>63)</sup> Sedangkan Drs. Paulinus Soge S.H. menegaskan definisi yang dikemukakan oleh M.G. Rose bahwa :

Terjemahan merupakan penilaian aktif dari si penerjemah dalam upaya memberikan padanan yang praktis dari teks asli yang cocok dengan selera lingkungan penerjemah, upaya untuk mempertahankan padanan-padanannya praktis tersebut, dan upaya untuk memberikan penilaian mengenai perasaan yang cocok terhadap padanan yang praktis tersebut.<sup>64)</sup>

Lain lagi dengan definisi yang dikemukakan oleh Drs. Ali Abu Bakar Basalamah M.A., yaitu :

نقل الكلام من لغة إلى لغة أخرى عن طريق الترجمة  
من الكلمات الجزرية إلى الجمل ثم إلى المخاطب

yaitu memindahkan pesan atau amanat dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran) dengan cara bertahap ; perkata, perkalimat kemudian arti konsep.<sup>65)</sup>

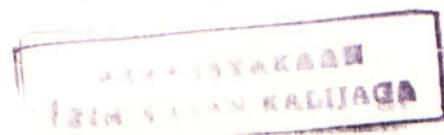
#### Unsur-unsur Penerjemahan

Ada lima unsur yang terlibat dalam proses penerjemahan, sebagaimana disebutkan oleh Sadtono dalam bukunya Pedoman Penerjemahan, yaitu :

63) Ibid, hal. 12.

64) Drs. Paulinus Soge S.H., Menerjemahkan Teks Bahasa Ilmiah Theory Dan Praktek, (Andi Offset, Yogyakarta, 1990), hal. 2-3.

65) Ali Abu Bakar Basalamah, Definisi Terjemah, (Kuliah Tarjamah, Yogyakarta, 11 Oktober 1991).



1. Unsur isi
2. Unsur pembaca
3. Unsur situasi dan kondisi pada saat terjemahan itu dibuat
4. Unsur situasi dan kondisi pada saat berita/massage itu diterima.<sup>66)</sup>

Yang dimaksud dengan unsur isi adalah isi yang terkandung dalam bidang yang berbeda-beda, misalnya surat resmi, pendidikan, ekonomi, cerita rakyat, operet, esse dan sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan unsur pembaca adalah orang menjadi konsumen hasil terjemahan apakah ia ahli bahasa, guru, murid, anak-anak, dewasa, orang tua, laki-laki, wanita dan sebagainya. Selanjutnya yang dimaksud unsur situasi dan kondisi saat terjemahan itu dibuat dan diterima adalah perbedaan penerjemah lisan akan berbeda dengan penerjemah tulisan, demikian juga terjemahan yang akan dibaca di rumah dengan tenang akan berbeda dengan hasil terjemahan drama waktu dipentaskan.

#### Petunjuk Penerjemahan

Dalam buku English Passage for Translation jilid II seperti yang dikutip oleh A. Widya Martaya dalam bukunya Seni Meherjemahkan, memberikan beberapa petunjuk penerjemahan antara lain :

1. Berlakulah setia kepada aslinya dan berikanlah kebenaran, dan tak lain dari pada kebenaran. Tidak boleh ada ide penting muncul pada terjemahan kalau ide itu tidak ada dalam karangan aslinya. Tidak boleh ada hal kecil tetapi penting dihilangkan dari terjemahan kalau itu terdapat dalam karangan aslinya.

---

<sup>66)</sup> E. Sadtono, Pedoman Penerjemahan, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, Jakarta, 1985), hal. vii.

2. Perhatikanlah secara seksama dalam semangat atau suasana apa karangan asli ditulis. Kalau gayanya ramah; maka ramahlah dalam terjemahan anda ; kalau luhur, berikanlah pada terjemahan anda suatu nada yang luhur.
3. Sebuah terjemahan harus tak terbaca sebagai suatu terjemahan. Terjemahan harus tidak mengingatkan akan karangan aslinya, tetapi harus terbaca secara wajar seolah-olah muncul langsung dari si pelajar . Harus terbaca seperti karangan yang asli. Terjemahan harus mengungkapkan segenap arti dari karangannya yang asli, tetapi tanpa mengorbankan tuntutan akan ungkapan yang baik dan idiomatis.<sup>67)</sup>

## I. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini dalam pembahasannya dibagi menjadi (4) empat bab. Dari masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun urutan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari bagian formalitas, di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini merupakan bagian inti dari skripsi ini, yaitu terdiri dari :

---

<sup>67)</sup> Widya Martaya, Op.Cit., hal. 12-13.

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini terdiri dari sembilan sub bab yaitu meliputi; penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistimatiska pembahasan.

## BAB II GAMBARAN UMUM MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

Bab ini berisi tentang, letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, kondisi sekarang, tinjauan siswa dan guru MA Hasyim Asy'ari dan struktur organisasinya.

## BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

Bab ini terdiri dari lima buah sub bab yaitu, tujuan pengajaran bahasa Arab di MA Hasyim Asy'ari, sistem kutikulum, waktu pengajaran bahasa Arab, metode, sarana prasarana pengajaran bahasa Arab, tanggapan siswa-siswi terhadap guru bahasa Arab.

## BAB IV KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA-SISWI ALIYAH HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu, kemampuan membaca, kemampuan menerjemah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

### 3. Bagian Akhir

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir pembahasan yaitu yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan, saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan akhir skripsi ini adalah pe-

nutup.

Setelah selesai kata penutup, maka dalam skripsi ini dicantumkan daftar buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, kemudian daftar riwayat hidup penulis secara singkat, beberapa lampiran yang dianggap perlu dan penting untuk kelengkapan dan keabsahan skripsi ini. Dari sistematika skripsi ini diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari dan membahas aspek-aspek yang tercakup dalam skripsi ini.



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Setelah melihat, mengumpulkan dan menganalisa data yang ada, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab dari aspek membaca dan menerjemah siswa-siswi kelas III Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari adalah

- a. Metode membaca ( reading method )
- b. Metode tata bahasa dan terjemah ( grammar translation methode )
- c. Metode ceramah
- d. Metode tanya jawab

Sedangkan usaha yang dikakukan adalah mewajibkan siswa-siswi kelas III untuk tinggal di asrama ( pondok pesantren ) agar lebih terkondisi dalam belajar bahasa Arab.

2. Faktor-faktor pendukung berhasilnya pengajaran bahasa Arab adalah adanya satu kesatuan aspek yang mendukung proses belajar mengajar bahasa Arab yaitu guru, siswa sarana prasarana, metode yang sesuai dan lingkunga yang kondusif ( pondok pesantren ). Sedangkan faktor-faktor penghambatnya lebih cenderung tergantung pada kurang disiplin dari siswa-siswi untuk mentaati peraturan sekolah dan terbatasnya jumlah pengasuh asrama ( pondok pesantren ).

3. Melalui metode yang dipakai, prestasi siswa-siswi kelas III Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari dalam aspek membaca dari mulai nilai cukup, baik dan baik sekali sebanyak 75 %, dengan demikian selebihnya berarti belum berhasil mencapai prestasi yang diinginkan.

Demikian juga prestasi mereka dari aspek menerjemah, secara kebetulan sama persis yakni dari mulai nilai cukup, baik dan baik sekali sebanyak 75 %, dengan demikian selebihnya juga belum berhasil mencapai prestasi yang diinginkan.

Kemudian merujuk pada perumusan hipotesis dapat penulis simpulkan bahwa guru bahasa Arab yang kualifait dan didukung oleh adanya situasi yang kondusif baru dapat menjamin siswa-siswi Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berhasil mencapai 75 % dalam kemampuan membaca dan menerjemah kalimat-kalimat berbahasa Arab.

#### B. SARAN-SARAN

1. Kesungguhan guru dan pengurus hendaknya ditingkatkan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik.
2. Hendaknya diadakan penataran tentang ilmu-ilmu keguruan.
3. Hendaknya guru bahasa Arab lebih banyak menggunakan metode yang fariatif agar tidak monoton, sehingga siswa-siswi timbul gairah belajar.

4. Hendaknya guru bahasa Arab menggunakan alat peraga untuk memperlancar pelajaran yang diajarkan.
5. Hendaknya diadakan penambahan jam pelajaran bahasa Arab misalnya les dan sebagainya.

#### C. KATA PENUTUP

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan syukur alhamdulillah sebab dengan seluruh limpahan rahmat dan pertolonganNya sajalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan yang berarti.

Di dalam menulis skripsi ini penulis telah mencurahkan kemampuan semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan keilmuan, maka tentu saja banyak kekurangan dan kesalahan terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu tegur sapa dan saran selalu penulis harapkan demi baiknya skripsi ini dari para pembaca.

Meskipun banyak kekurangan penulis tetap berharap kepada Allah agar buah karya ini bermanfaat bagi penulis, sekolah di mana penelitian ini dilakukan, dan setiap orang yang mau membaca skripsi ini. Amin

- Nazhary, Drs., Penorganisasian, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum (edcmen bagi guru-guru dalam penyelenggaraan kurikulum), Jakarta: Dermaga, 1985.
- Nasution, S., Prof., Dr. Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta; Jemmars, 1989.
- Nurkanca, Wayan, Drs., I.P.N. Sumartana, Drs., Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, Dr., Metodologi Pengajaran Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Poerwadarminto, W.J.S., Kamus Umum bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Rojakkers, Ad., Mengajar Dengan Sukses, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Rofangi, Muhammad, Drs., Metodologi Riset (Sebuah Pengantar), Yogyakarta: Ideal Offset, 1990.
- Sujana, Nana, Dr., Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sumardi, Mulyanto, Dr., Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Segi Metodologi, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Sokah, Umar Assasuddin, Dip. Tefl., Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris (suatu tinjauan dari segi metodologi), Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982.
- Soge, Paulinus, Drs., S.H., Penerjemahkan Teks Bahasa Inggris Ilmiah Teori dan Praktik, Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1990.
- Syamsuddin, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (analisis teks book bahasa Arab), Yogyakarta: 1988.
- Sudijono, Anas, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sudijono, Anas, Drs., Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, Yogyakarta: U.D. Tam, 1992.
- Sadtono, E., Prof., Dr., Pedoman Penerjemahan, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep. P Dan K., 1985.
- Surakhmad, Winarno, Prof., Dr., Pengantar Interaksi Belajar mengajar dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, Bandung: Tarsito, 1990.

Tarigan, Henry Guntur, Prof., Dr., embaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 1990.

Widyamartaya, A., Seni Nenerjemahkan, Yogyakarta: Kanisius 1991.

Yuwono, G.B. dan Tata Iryanto, Drs., Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Surabaya: Indah, 1987.

Yunus, Mahmud, H., Prof., Dr., Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alqur'an), Jakarta: Hidakarya, 1983.

Zuhairini, H., Dra., Abdul Ghafir, Drs., Slamet AS., Yusuf, Drs., Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya /1983.

